

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan teknologi informasi kini menjadi faktor penting bagi perusahaan dalam mendukung kelangsungan dan kesuksesan proses bisnisnya. Teknologi informasi berperan signifikan dalam membantu perusahaan meningkatkan kualitas produk dan layanan, mengoptimalkan anggaran operasional, serta memaksimalkan kinerja untuk dapat bertahan dan bersaing di tengah persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis saat ini. Pemanfaatan teknologi informasi berkembang dengan sangat cepat dan telah diterapkan di berbagai bidang, termasuk pendidikan, bisnis, dan kesehatan. Dalam sektor medis, penggunaan teknologi informasi menjadi salah satu faktor penting yang mendukung operasional pelayanan di rumah sakit [1]. Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran sangat strategis dalam upaya mempercepat derajat kesehatan masyarakat Indonesia [2]. Seiring dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan, jumlah data dan informasi yang harus disimpan juga semakin meningkat. Informasi yang dikumpulkan mencakup seluruh kegiatan dalam organisasi, sehingga penting untuk mengelolanya dengan baik agar tidak terjadi kehilangan data. Rumah sakit memanfaatkan informasi ini sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan medis maupun untuk kepentingan organisasi [3]. Oleh karena itu, rumah sakit mengadopsi teknologi, seperti Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan salah satu subsistem yang ada di rumah sakit, yang mengelola semua informasi terkait dengan pengguna, sesuai dengan peran masing-masing. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memiliki peranan krusial dalam mendukung seluruh proses di rumah sakit melalui penggunaan teknologi informasi [4]. Penerapan SIMRS sangat diperlukan untuk mengintegrasikan semua layanan yang ada di rumah sakit. SIMRS modern dirancang dengan komprehensif dan terintegrasi, berfungsi untuk mengelola proses administratif, keuangan, serta aspek klinis rumah sakit. Sistem ini menjadi fokus utama dalam menyediakan

informasi yang diperlukan untuk perawatan pasien dan menjalin integrasi dengan lembaga eksternal, seperti jaminan kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, yang terlibat dalam pertukaran informasi [5]. SIMRS yang mengikuti standar nasional ini dikeluarkan berdasarkan regulasi yang relevan, yaitu Peraturan Kementerian Kesehatan Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Manajemen Rumah Sakit. Peraturan tersebut mengatur bahwa setiap rumah sakit di Indonesia diwajibkan untuk menyelenggarakan, melaksanakan, serta mengelola dan mengembangkan SIMRS [6].

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) H. Ok Arya Zulkarnain telah melaksanakan penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) secara bertahap. Dengan adanya sistem ini, diharapkan pengelolaan data menjadi lebih efisien, kesalahan manual dapat diminimalkan, dan penanganan pasien dapat dilakukan dengan lebih cepat. Namun, dalam implementasi SIMRS di RSUD H. Ok Arya Zulkarnain menghadirkan sejumlah tantangan, seperti terbatasnya jumlah staf yang terampil dalam menggunakan sistem ini, ketidakstabilan jaringan internet, serta ancaman terhadap keamanan informasi, termasuk risiko kebocoran data pasien.

Dikarenakan kompleksitas yang ada, analisis mendalam terhadap risiko sistem informasi ini masih sangat diperlukan. Oleh karena itu, analisis manajemen risiko SIMRS di RSUD H. Ok Arya Zulkarnain menjadi penting untuk memastikan sistem berfungsi secara optimal dan tidak mengganggu pelayanan kesehatan. Penelitian ini akan menggunakan dua metode, yaitu ISO 31000 untuk identifikasi risiko secara umum, dan NIST 800-30 yang berfokus pada aspek keamanan informasi. Kombinasi kedua metode ini memungkinkan identifikasi dan pengelolaan risiko secara menyeluruh, baik dari sisi operasional maupun keamanan data, guna mendukung pelayanan kesehatan yang lebih baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana analisis manajemen risiko pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) H. Ok Arya Zulkarnain menggunakan ISO 31000 dan NIST 800-30?
2. Bagaimana langkah-langkah mitigasi dalam mengurangi risiko pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) H. Ok Arya Zulkarnain berdasarkan kerangka kerja ISO 31000 dan NIST 800-30?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis manajemen risiko pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) H. Ok Arya Zulkarnain menggunakan ISO 31000 dan NIST 800-30.
2. Memberikan rekomendasi strategi untuk mengurangi risiko pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) H. Ok Arya Zulkarnain berdasarkan kerangka kerja ISO 31000 dan NIST 800-30.

## **1.4 Batasan Penelitian**

1. Penelitian ini berfokus pada SIMRS yang digunakan di RSUD H. Ok Arya Zulkarnain.
2. Analisis risiko dilakukan dengan menggunakan dua kerangka kerja, yaitu ISO 31000 untuk manajemen risiko secara umum dan NIST 800-30 untuk aspek keamanan informasi.
3. Penelitian ini terbatas pada risiko yang terkait dengan penggunaan SIMRS, termasuk risiko teknis, risiko manusia, dan risiko lingkungan yang dapat mempengaruhi operasional sistem.
4. Penelitian ini akan memberikan rekomendasi mitigasi risiko berdasarkan hasil analisis, tetapi tidak akan mencakup implementasi dari rekomendasi tersebut.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini membantu rumah sakit dalam mengidentifikasi risiko dan mengelola risiko yang terkait dengan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Dengan demikian, rumah sakit dapat meminimalkan dampak negatif terhadap operasionalnya.
2. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pasien dengan memastikan pasien merasa nyaman dan aman dalam menerima layanan yang diberikan.
3. Penelitian ini memberikan dasar bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan sistem informasi di sektor kesehatan, serta menyusun regulasi yang lebih ketat terkait pengelolaan risiko SIMRS.